

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bagian ini berisikan kesimpulan keseluruhan tulisan yaitu dari bab pendahuluan sampai pada bab refleksi teologis, bab ini juga memuat saran yang dihasilkan penulis bagi pihak-pihak terkait yang dipandang penting dalam mengambil peran penting dalam memberikan pertumbuhan iman pada anak usia 6-11 tahun di Jemaat Ebenhaezer Asuulun.

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran PART di Jemaat GMIT Ebenhaezer Asuulun cukup signifikan dalam membentuk iman dan karakter anak usia 6–11 tahun. Anak-anak mulai mengenal nilai-nilai kekristenan melalui cerita Alkitab, simbol, lagu rohani, dan pengalaman spiritual yang dibangun dari kegiatan PART. Namun, pelayanan ini masih menghadapi tantangan besar, antara lain; Kurangnya jumlah guru PART, yang berdampak pada kurangnya perhatian personal dan efektivitas pengajaran. Minimnya pelatihan dan pembekalan bagi guru, menyebabkan metode pengajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan iman anak; Kurikulum yang tidak kontekstual, membuat anak kesulitan mengaitkan nilai iman dengan kehidupan nyata; Keterlibatan orang tua dan gereja, meskipun sudah ada, masih perlu ditingkatkan agar pembinaan iman anak berlangsung secara holistik.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan temuan dan analisa yang telah dilakukan beberapa saran berikut diusulkan penulis untuk mendukung perkembangan iman anak usia 6-11 tahun di Jemaat Ebenhaezer Asuulun:

##### **1. Gereja GMIT Ebenhaezer Asuulun**

###### **• Pendalaman Alkitab (PA)**

PA dilaksanakan setiap minggu dan semua guru PART wajib mengikuti PA. Jika tidak mengikuti PA maka guru PART tersebut tidak boleh mengajar.

Pengetahuan Alkitabiah tentang Allah dan cara-caraNya membawa tanggungjawab untuk membagikan pengetahuan itu kepada anak terkhusus usia 6-11 tahun. Kristus membagikan pengetahuanNya dengan cara mengajar. Agar saat menyampaikan cerita pada anak-anak teratur dan terarah.

- **Pelatihan**

Pelatihan merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan guru PART. Pelatihan bisa menjadi strategi yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi guru PART. Selain dari itu meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan ini merupakan salah satu bagian gereja merekrut pengajar untuk menambah kekurangan kuota pengajar dan sebagai regenerasi penerus gereja.

- **Kurikulum**

Gereja, khususnya pengurus PART (pendamping dan UPP), disarankan untuk menyusun dan menggunakan kurikulum yang kontekstual, yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan rohani anak-anak di lingkungan jemaat. Kurikulum yang kontekstual akan membantu anak memahami ajaran iman Kristen secara relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung perkembangan iman mereka sesuai tahap usia.

- **Pelaksanaan Evaluasi**

Gereja perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan kegiatan PART, mencakup materi ajar, metode pembelajaran, keterlibatan guru, serta dampaknya terhadap perkembangan iman anak. Evaluasi ini

penting untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan tetap efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembentukan iman anak yang bertumbuh secara berkelanjutan ataukah mengalami kendala sehingga gereja dan PART tidak berjalan sendiri tetapi berada dalam satu wadah untuk mewujudkan amanat agung.

- **Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua**

Gereja juga diharapkan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan iman anak melalui kerja sama yang aktif antara kegiatan PART dan keluarga. Iman anak akan berkembang secara lebih utuh apabila lingkungan rumah dan gereja saling mendukung dan menguatkan dalam penanaman nilai-nilai Kristen sejak dini.

## 2. Sinode GMIT

Untuk menghadirkan keseragaman dalam metode pengajaran yang kontekstual maka Sinode GMIT diharapkan dapat memberikan arahan resmi kepada para pendeta di setiap jemaat agar mengimplementasikan satu bahan ajar PART terpadu yang dikembangkan oleh GMIT. Bahan ajar tersebut dapat disusun secara kolektif oleh tim sinodal dengan mempertimbangkan kalender gerejawi GMIT, nilai-nilai kontekstual, dan perkembangan iman anak menurut tahapan yang jelas.